

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan fokus penelitian pada BAB I serta hasil temuan dan pembahasan pada BAB IV, maka penelitian dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI SISWA SMA TUNA RUNGU DISEKOLAH LUAR BIASA B (SLB B) NGUDI HAYU SRENGAT BLITAR” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pendidikan agama Islam pada anak tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat hampir sama dengan sekolah reguler, materi yang disampaikan yaitu tentang Al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, dan Fiqih akan tetapi dibuat lebih sederhana serta dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, baik itu metode, media serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam Pendidikan Agama Islam di SLB B Ngudi Hayu Srengat yaitu: dukungan dari orang tua, kesabaran dan ketelatenan guru dalam mengajar siswa, serta materi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Sedangkan yang menjadi faktor pengambat adalah: anak yang kadang tidak masuk sekolah karena kesibukan orang tua serta kesulitan komunikasi yang dialami oleh guru PAI dalam menyampaikan materi karena memang kurangnya kemampuan dalam penggunaan bahasa isyarat.

3. Evaluasi dilakukan dengan cara memonitoring praktek ibadah anak tunarungu, karena melihat bagaimana tingkat keberhasilan dari evaluasi ibadah anak tunarungu sangat dipengaruhi dengan keadaan dan pembiasaan oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang tua dan guru. Maka kerjasama antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak tunarungu dan perilaku beribadahnya.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tentang proses pendidikan agama Islam di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar, penenliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan atau Kepala SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar

Hendaknya pihak sekolah seantiasa mengupayakan pendidikan Agama Islam yang lebih baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah tenaga pendidik bidang studi pendidikan Agama Islam, karena satu guru PAI belum cukup untuk mengisi semua kelas yang ada di SLB B hingga hanya bagian SDLB saja yang ada guru PAI sedangkan SMPLB materi PAI masih disampaikan oleh guru kelas. Selain itu juga mengadakan pelatihan (bahasa isyarat) bagi para orang tua agar mereka dapat membantu anak-anaknya belajar dirumah, begitu juga dengan guru PAI yang masih kurang menguasai bahasa isyarat dan abjad jari sebagai metode komunikasi dengan peserta didik yang memiliki kekurangan dalam pendengaran.

2. Bagi Guru PAI di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar

Sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi guru adalah merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih memahami kebutuhan peserta didiknya. Membuat metode pembelajaran lebih bervariasi agar anak merasa senang saat belajar, tentu saja tetap disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Orang Tua Siswa SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar

Tetap sabar dan tabah menerima keadaan anak dan memberikan motivasi padanya, bahwa ia mampu berprestasi walau memiliki kekurangan. Dampingi anak saat melaksanakan ibadah (sholat), karena pembiasaan sejak dini sangat penting. Sering berkomunikasi dengan pihak sekolah, agar mengetahui apa saja yang diajarkan di sekolah dan dapat membantu anak belajar di rumah.

4. Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.